

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
DI GUGUS II GUNUNG TULEH**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP*



**OLEH :  
FAUZA RAHMATIA  
NIM. 16129314**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

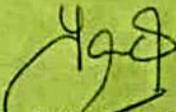
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
DI GUGUS II GUNUNG TULEH**

Nama : Fauza Rahmatia  
Nim/ BP : 16129314/ 2016  
Program Studi : S1  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)  
Universitas : Universitas Negeri Padang (UNP)

Padang, November 2020

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Pembimbing

  
Dra. Yetti Ariani, M.Pd  
NIP. 19601202 198803 2 001

  
Dr. Yanti Fitria, M.Pd  
NIP. 19760520200801 2 020

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning*  
Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran  
Tematik Terpadu di Gugus II Gunung Tuleh  
Nama : Fauza Rahmatia  
Nim : 16129314  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

**Tim Penguji**

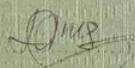
Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Yanti Pitria, M. Pd

1. 

2. Anggota : Dra. Farida S, M. Si

2. 

3. Anggota : Miansurdin, S.Sn, M.Hum

3. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Fauza Rahmatia

Nim/ BP : 16129314/ 2016

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran

Tematik Terpadu di Gugus II Gunung Tuleh

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab , sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, November 2020

Saya yang menyatakan



Fauza Rahmatia

NIM.16129314

## ABSTRAK

### **Fauza Rahmatia, 2020 : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD Negeri 12 Gugus Gunung Tuleh**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD Negeri 12 Gunung Tuleh tahun ajaran 2020/2021.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen berbentuk *Quasi Eksperimental Design* jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian dilakukan di kelas V SD Negeri 12 Gunung Tuleh, Kelas VB sebagai kelompok eksperimen dan kelas VA sebagai kelompok kontrol yang masing-masing berjumlah 28 siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas serta uji hipotesis menggunakan uji-t (*t-test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *PBL* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SD Negeri 12 Gunung Tuleh. Hal ini dibuktikan dari hasil uji-t (*t-test*) dengan taraf signifikansi 5% diperoleh  $t$  hitung = 2,01 > tabel = 2,00488. Kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol, ditunjukkan dari *mean* kelompok kontrol = 57,07 dan *mean* yang diperoleh kelompok eksperimen = 64,14.

**Kata Kunci** : *Problem Based Learning*, Kemampuan Berpikir Kritis , Pembelajaran Tematik Terpadu

## ABSTRACT

### **Fauza Rahmatia, 2020 : The Effect of *Problem Based Learning* Model on Students' Critical Thinking Ability in Class V Integrated Thematic Learning SD Negeri 12 Gugus Gunung Tuleh**

This study aims to determine the effect of the *Problem Based Learning (PBL)* model on Students' Critical Thinking Ability in Class V Integrated Thematic Learning of SD Negeri 12 Gunung Tuleh in the academic year of 2020/2021.

This type of research is an experimental form of *Quasi Experimental Design* type *Nonequivalent Control Group Design*. The sampling technique used *simple random sampling* technique. The research was conducted in class V SD Negeri 12 Gunung Tuleh, Class VB as an experimental group and class VA as a control group, each of which totaled 28 students. The data analysis technique in this study used prerequisite tests in the form of normality and homogeneity tests and hypothesis testing using the t-test (*t-test*).

The results showed that there was a significant effect in the use of the PBL learning model on students' critical thinking skills in integrated thematic learning in class V SD Negeri 12 Gunung Tuleh. This is evidenced from the results of the t-test (*t-test*) with a significance level of 5% obtained  $t_{count} = 2.01 > t_{table} = 2.00488$ . The students' critical thinking ability obtained by the experimental group was higher than the control group, as indicated by the mean of the control group = 57.07 and the mean obtained by the experimental group = 64.14.

**Keywords:** *Problem Based Learning*, Critical Thinking Skills, Integrated Thematic Learning

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamiin. Segala puji beserta syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti dan shalawat beriring salam dihanturkan kepada nabi besar yakni Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir kritis Siswa Pada Pembelajaran Tematik terpadu Kelas V SD Negeri Gugus II Gunung Tuleh”**. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (PGSD FIP UNP).

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dra.Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku ketua UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP dan Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP yang telah memberikan dukungan, fasilitas, dan pelayanan akademik yang baik demi terwujudnya skripsi ini.
3. Ibu Dr. Yanti Fitria, M.pd sebagai pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan wawasan keilmuan yang membuka cakrawala, semangat, kritik dan saran

berharga demi penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra. Farida S, M.Si selaku penguji 1, Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku penguji 2 yang telah banyak memberi saran dan kritikan dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Sumarni, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 12 Gunung Tuleh yang telah memberikan izin dan kesempatan pada peneliti untuk melakukan penelitian. Ibu Yasmarni, S.Pd selaku guru kelas VA SD Negeri 12 Gunung Tuleh dan Ibu Yulita warni, S.Pd selaku guru kelas VB SD Negeri 12 Gunung Tuleh, beserta seluruh staf pengajar dan TU yang telah menerima peneliti dengan tangan terbuka untuk melaksanakan penelitian.
6. Penghargaan tak terhingga untuk keluarga tercinta , Irwansyah (Ayah) , Hanifah (Ibu), Arif Rahman Hakim, (kakak), Fadlan Fatur Rahim (Adik), Asali Mushafa (adik) yang sangat ikhlas dengan cinta dan kasih sayang untuk memberikan seluruh dukungannya serta do'a terbaik yang di munajatkan kepada Allah SWT.
7. Terkhusus para sahabat Marere Kiki Amelia, Mesya Refina Sy, Meza Oktriani, Mila safriadna, Nofridho Wahyudi, dan Rahma Istiqamah yang selalu membantu dan selalu bersedia menolong dalam proses penyempurnaan skripsi ini
8. Terspesial ucapan terima kasih kepada Rengga Hardian S yang selalu menolong, membantu, mendukung dan mensupport dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Keluarga besar kosan Pondok Uniang Wezyah Adri, Ulfa Rahmi Dwi Yanti, dan Rima Yulita yang selalu mensupport dalam kelancaran skripsi ini
10. Tak lupa kepada para sahabat Mila Safriadna dan Delfi Febriani yang selalu membantu dalam proses pembuatan skripsi ini
11. Terkhusus juga kepada teman dan sahabat saya, Delfi Yunita, Intan Safitri, Maratul Fauziah, dan M. Habibi yang selalu mensupport dan mendukung dalam kelancaran skripsi ini.
12. Keluarga besar 16 BKT 08 dan keluarga besar PGSD 16 UPP IV BKT yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu memberikan kemudahan selama peneliti menempuh pendidikan dan penyelesaian skripsi ini.

Kepada pihak yang terlibat di atas, peneliti ucapkan terimakasih dan semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan menjadi amal jariyah. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari semua pembaca.

**Bukittinggi, Oktober 2020**

**Peneliti**

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fauza Rahmatia', written in a cursive style.

**Fauza Rahmatia**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Asumsi Penelitian .....	7
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II LANDASAN TEORI .....	9
A. Kajian Teori .....	9
1. Pengertian model pembelajaran.....	9
2. Model Pembelajaran <i>PBL</i> .....	10
a. Pengertian Model pembelajaran <i>PBL</i> .....	10
b. Karakteristik Model <i>PBL</i> .....	12
c. Langkah-langkah Model <i>PBL</i> .....	15
d. Kelebihan Model <i>PBL</i> .....	16
3. Metode Konvensional.....	18
a. Pengertian Metode Konvensional.....	19
b. Langkah-langkah Metode Konvensional .....	20
4. Kemampuan Berpikir Kritis.....	20
5. Pembelajaran Tematik .....	25
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	25
b. Karakteristik pembelajaran Tematik.....	26
c. Prinsip Pembelajaran Tematik.....	27
d. Kelebihan Pembelajaran Tematik.....	28
B. Penelitian Yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berfikir .....	32
D. Hipotesis .....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian .....	36
1. Desain Penelitian .....	36

2. Variabel Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel.....	39
1. Populasi .....	39
2. Sampel .....	40
C. Instrumen Penelitian dan Pengembangannya.....	41
1. Instrumen Penelitian .....	41
2. Pengujian Instrumen .....	42
a. Validitas Instrumen.....	42
b. Reliabilitas Instrumen.....	42
c. Daya Pembeda .....	43
d. Indeks Kesukaran.....	45
D. Pengumpulan Data.....	47
1. Teknik Pengumpulan Data.....	47
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
a. Tempat Penelitian.....	49
b. Waktu Penelitian.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	50
1. Uji Prasyarat Analisis .....	50
a. Uji Normalitas .....	50
b. Uji Homogenitas.....	51
2. Uji Hipotesis .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Hasil Penelitian .....	54
1. Deskripsi Data Hasil Uji Coba.....	54
2. Deskripsi Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	55
a. Hasil <i>Pretest</i> Kelas Ekspeimen dan Kelas Kontrol .....	55
b. Hasil <i>Posttest</i> Kelas Ekspeimen dan Kelas Kontrol .....	57
c. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol....	59
3. Hasil Analisis Data .....	70
a. Hasil Uji Prasyaratan Analisis .....	70
1). Uji Normalitas .....	70
2). Uji Homogenitas .....	71
b. Pengujian Hipotesis .....	73
B. Pembahasan .....	75
1. Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> pada Kelas Eksperimen .....	75
2. Implementasi Model Konvensional pada Kelas Kontrol .....	79
3. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	79
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>85</b>
A. Simpulan.....	85
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan desain Penelitian.....	37
Tabel 3.2 Sekolah Dasar Negeri Gugus II Gunung Tuleh .....	40
Tabel 3.3 Kriteria Indeks Validitas Butir soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis...43	
Tabel 3.4 Kriteria Indeks Reliabilitas Butir Soal .....	44
Tabel 3.5 Klasifikasi Daya Beda.....	46
Tabel 3.6 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal .....	47
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	56
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	57
Tabel 4.3 Hasil Observasi Berpikir Kritis Siswa per Aspek pada Kelas Eksperimen.....	59
Tabel 4.4 Ketegori Tingkat Berpikir kritis Siswa Kelas Eksperimen .....	63
Tabel 4.5 Distribusi Hasil Observasi Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen ....	64
Tabel 4.6 Hasil Observasi berpikir kritis per Aspek pada Kelas Kontrol.....	65
Tabel 4.7 Kategori Tingkat Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol.....	69
Tabel 4.8 Distribusi Hasil Observasi Berpikir Kritis Kelas Kontrol .....	70
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Berpikir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	71
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Berpikir Kritis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	71
Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	72
Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Berpikir Kritis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	73
Tabel 4.13 Uji Hipotesis Hasil dengan Uji T.....	74
Tabel 4.14 Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	80

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	57
Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	58
Gambar 4.3 Grafik Distribusi Hasil Observasi Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen.....	65
Gambar 4.4 Grafik Distribusi Hasil Observasi Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol .....	70
Gambar 4.5 Grafik Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol.....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Prasyarat Analisis kelas Populasi .....	1
Lampiran 2 Uji Homogenitas Populasi dengan Menggunakan Uji Bartlett .....	7
Lampiran 3 RPP Kelas Eksperimen .....	9
Lampiran 4 RPP Kelas Kontrol.....	72
Lampiran 5 Indikator Berpikir Kritis .....	88
Lampiran 6 Kisi-kisi Soal Uji Coba.....	91
Lampiran 7 Lembar Validasi Soal Uji Coba.....	106
Lampiran 8 Soal Uji Coba Tes KBK.....	113
Lampiran 9 Kunci Jawaban Soal Uji Coba Tes KBK .....	127
Lampiran 10 Distribusi Nilai Soal Uji Coba Tes KBK.....	128
Lampiran 11 Perhitungan Validasi Soal Uji Coba Tes KBK .....	129
Lampiran 12 Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba Tes KBK.....	130
Lampiran 13 Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba Tes KBK .....	131
Lampiran 14 Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba Tes KBK .....	132
Lampiran 15 Rekapitulasi Hasil Analisis Soal Tes KBK.....	133
Lampiran 16 Kisi-kisi Soal Tes KBK .....	135
Lampiran 17 Soal Tes KBK.....	147
Lampiran 18 Kunci Jawaban Tes KBK.....	157
Lampiran 19 Uji Prasyarat Data <i>Pretest</i> .....	158
Lampiran 20 Uji Data <i>Posttest</i> .....	161
Lampiran 21 Rekapitulasi Hasil Data <i>Pretest</i> Kelas EKsperimen dan kelas Kontrol .....	164
Lampiran 22 Rekapitulasi Hasil Data <i>Posttest</i> Kelas EKsperimen dan kelas Kontrol.....	166
Lampiran 23 Lembar observasi Berpikir Kritis.....	168
Lampiran 24 Lembar Pedoman Observasi Berpikir Kritis .....	170
Lampiran 25 Hasil Observasi Berpikir Kritis Kelas Eksperimen.....	174
Lampiran 26 Hasil Observasi Berpikir Kritis Kelas Kontrol .....	175
Lampiran 27 Uji T tes <i>Posttest</i> Berpikir Kritis .....	176
Lampiran 28 Tabel L (Uji Liliefors) .....	178
Lampiran 29 Tebel sebaran F.....	179
Lampiran 30 Tabel Distribusi T (Uji T).....	180
Lampiran 31 Dokumentasi .....	181
Lampiran 32 Dokumen Penelitian.....	183

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Model pembelajaran merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses mengajar.

Model pembelajaran sangat diperlukan ketika guru menyampaikan materi kepada siswa. Hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan mudah dipahami dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Ketika memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan kondisi atau karakteristik siswa, materi yang diajarkan, serta sumber-sumber belajar yang ada. Tujuannya agar model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Model pembelajaran *PBL* merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (*real world problem*) secara terstruktur untuk membangun pengetahuan. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif melakukan penyelidikan dalam

menyelesaikan permasalahan dan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing. Pembelajaran akan dapat membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Menurut Ali Mushon (2009 : 173 ) *Problem Based Learning (PBL)* adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Menurut Arends (Trianto, 2009 : 92), “Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri. Sedangkan Lee & Lee (2009 : 308) juga mengatakan “Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu proses kompleks yang memerlukan individu untuk mengkoordinasikan pengalaman sebelumnya, pengetahuan, pemahaman intuisi, dalam rangka memenuhi tuntutan situasi cerita “.

Menurut setyorin dan sukiswo (dalam Wahyu, dkk : 2017) menyatakan “ *The core of PBL model is the presentation of authentic and meaningful problem that become the basic of investigation and inquiry. PBL model is arranged based on real situation that avoid simple answer invites competing solutions. The roles of teacher in PBL model involves presenting problem, asking question, making dialogue, helping students to find problem and facilitating learning process*”.

Sedangkan Wina (2008 : 220) menyebutkan pembelajaran berbasis

masalah sebagai salah satu model dalam pembelajaran memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah : (1) pembelajaran berbasis masalah merupakan model yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pembelajaran; (2) dapat menantang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru; (3) dapat meningkatkan aktivitas pembelajarn siswa; (4) membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan dunia nyata; (5) membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan; (6) memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti, bukan hanya sekedar belajar dari guru; (7) pembelajaran berbasis masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa; (8) mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan kemampuan baru; (9) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata; (10) mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pendidikan formal telah berakhir.

Tujuan utama *PBL* bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada siswa, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Adapun tujuan model *Problem Based Learning* (*PBL*)

adalah untuk membantu siswa menjadi siswa yang lebih aktif dan selalu berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran. (Fitria, 2019 : 2).

Menurut Syahroni Ejin (2016) yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah kehidupan nyata (kontekstual) dan lingkungan sehingga dapat meningkatkan kemampuann pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa. Menurut Rahmadani dan Anugraheri (2017) menyatakan bahwa PBL menekankan pada aktivitas pemecahan masalah dalam pembelajaran. Melalui pendekatan PBL peserta didik belajar melalui aktivitas pemecahan masalah yang dapat mengasah keterampilan berpikir kritisnya. Susanti, A. E, & Suwu, S. E, (2016) berpendapat bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang dapat mengembangkan dan mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa, melalui bertanya dan menjawab pertanyaan, menganalisis serta memecahkan permasalahan baik secara kelompok maupun pribadi. Sedangkan menurut Hmelo - Silver & Barrows (2006) menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model yang disarankan dalam pembelajaran tematik terpadu. Hakikat dari pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik. Karena dalam pembelajaran tematik

memberikan peluang untuk dapat menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran dalam penyampaian tema pembelajarannya. Kemampuan berpikir kritis siswa ditumbuhkan dalam proses pembelajaran tematik dengan pemilihan tema yang merangsang untuk berpikir serta melalui proses bertanya, diskusi dan konsultasi, *peer teaching*, peragaan dan pemodelan langsung, latihan terbimbing dan latihan bebas (Jacquelin dkk, 2007).

Hasil observasi yang peneliti lakukan dengan 5 orang siswa kelas VB, yang mana peneliti menguji mereka dengan 5 buah soal berpikir kritis dan peneliti melihat mereka kurang tanggap terhadap soal-soal tentang kemampuan berpikir kritis tersebut dan siswa juga tidak memberikan alasan yang logis terhadap jawaban yang diberikannya (*belum sesuai dengan unsur berpikir kritis : reason*). Dengan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti melihat hanya 3 dari 5 orang yang bisa menjawab benar soal yang peneliti uji yaitu dengan 5 buah soal dengan tepat dan terkadang masih ada keraguan dari siswa mengenai jawaban mereka. Kemudian pada proses pembelajaran, masih terpaku pada buku siswa, sehingga tujuan pengajaran hanya untuk mempelajari sejumlah informasi baru. Siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan walaupun sudah diberikan kesempatan untuk bertanya dan kurang aktif dalam mencari informasi. Siswa mengerjakan soal yang hanya ada di buku siswa tanpa ada variasi soal dari guru. Siswa tidak memberikan penjelasan serta alasan mengenai jawaban yang dipilih dan tidak dapat mengungkapkan secara tepat mengenai jawaban yang telah dipilih. Sehingga

dapat dikatakan bahwa model *PBL* belum terlihat dalam kegiatan pembelajaran.

Maka dari itu, peneliti ingin menguji apakah model *PBL* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan melakukan penelitian eksperimen yang berjudul : **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem based (PBL) Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD Negeri Gugus II Gunung Tuleh”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa belum punya kemampuan berpikir kritis yang optimal
2. Soal-soal yang digunakan masih belum bertaraf keterampilan berpikir kritis.
3. Kegiatan diskusi kelompok kurang terlihat dalam kegiatan pembelajaran.
4. Kurang maksimal dalam memanfaatkan teknologi yang dapat menunjang tingkat berpikir siswa.
5. Guru belum atau masih jarang menggunakan model *PBL*

#### **C. Batasan Masalah**

Hasil identifikasi dari masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada implementasi model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SD Negeri Gugus II Gunung Tuleh.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *problem Based Learning (PBL)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SD Negeri Gugus II Gunung Tuleh ?”.

#### **E. Asumsi Penelitian**

Penelitian ini diasumsikan bahwa model pembelajaran *Problem Based learning (PBL)* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada pembelajaran tematik. Model pembelajaran *Problem Based learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Kelebihan dari model pembelajaran *Problem based Learning (PBL)* adalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan intelektual siswa sehingga dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning (PBL)* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based learning (PBL)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SD Negeri Gugus II Gunung Tuleh.

## **G. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh penggunaan model *Problem Based learning (PBL)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan teoritis untuk mengenal lebih dalam mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based learning (PBL)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa khususnya pada pembelajaran tematik.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru dapat menjadi pertimbangan untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning (PBL)* dalam pembelajaran tematik sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan.
- b. Bagi peneliti sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan juga untuk memperluas wawasan mengenai penggunaan model pembelajaran *Problem Based learning (PBL)*.
- c. Bagi peneliti lain sebagai referensi dalam melakukan penelitian tentang model pembelajaran *Problem Based learning (PBL)*.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Joyce, 199 : 4). Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Adapun Soekamto, dkk (Nurulwati, 2000 : 10) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah : “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Dengan demikian aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang bertata secara sistematis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model

pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar. Arends (1997 : 7) menyatakan “*The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment and management system*”. Istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya.

Adapun berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola kerangka konseptual yang melukiskan pola atau prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

## **2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)***

### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)***

Model pembelajaran *PBL* merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ali Mushon (2009 : 173) *Problem Based Learning* adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Selain itu, didukung oleh

pendapat Syahroni Ejin (2016) yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* adalah model pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah kehidupan nyata (kontekstual) dari lingkungan sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa.

Amin (2017 : 93) menyatakan bahwa “*PBL is a learning model using authentic problems as a context for student in solving problem and thinking critically in order to get the knowledge and to learn making decisions*”. Masalah otentik menjadi titik awal pembelajaran *PBL* yang akan mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi dan data untuk memecahkan masalah. Sejalan dengan itu, Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk (2003 : 55), menyatakan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Menurut Arends (Trianto, 2009 : 92), “Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan

percaya diri.

Sedangkan Lee & lee (2009 :308) juga mengatakan “Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu proses kompleks yang memerlukan individu untuk mengkoordinasikan pengalaman sebelumnya, pengetahuan, pemahaman intuisi, dalam rangka memenuhi tuntutan situasi cerita “. Susanti, A. E, & Suwu, S. E. (2016) berpendapat bahwa Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, melalui bertanya dan menjawab pertanyaan, menganalisis serta memecahkan permasalahan baik secara kelompok maupun pribadi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based learning (PBL)* adalah model yang mendorong siswa untuk berpikir secara sistematis, berani menghadapi masalah sehingga siswa mampu memecahkan atau menyelesaikan masalah, baik dalam kehidupan pribadinya maupun kelompok dengan cara mencari data sehingga dapat menarik suatu kesimpulan.

**b. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)***

*Problem Based learning (PBL)* memiliki beberapa karakteristik-karakteristik. Menurut Wina (2008 : 214) memiliki tiga karakteristik antara lain “1) Merupakan rangkaian aktivitas

pembelajaran, 2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, 3) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah.

Menurut Barrows (Bashith & Amin, 2017 : 93) menjelaskan bahwa karakteristik *PBL* adalah : (1) *Problem-based, learners must deal with a real life (authentic) problem that they might encounter outside of the learning environment.* (2) *Problemsolving, learners apply problem-solving skills required in their careers to this learning process.* (3) *Student-centered, learners assume responsibility for their own learning.* (4) *Selfdirected learning, learners develop research skills because they are required to gather current information in order to complete the problem-solving process.* (5) *Reflection, learners, through group discussions, reflect on what was learned concerning the problem, its essential elements, how it relates to previously encountered problems, which in turn enhance the transfer of knowledge to use with future problems.*

Sedangkan menurut Arends (Trianto 2009 :93) karakteristik *Problem Based learning (PBL)* adalah sebagai berikut : (1) Pengajuan pertanyaan atau masalah; (2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin; (3)Penyelidikan autentik; (4)Menghasilkan produk dan memamerkannya; (5) Kolaborasi. Pendapat lain menurut Oon Seng Tan dalam Faturrohman (2015 : 16) mengatakan bahwa

karakteristik *PBL* sebagai berikut : (1) Belajar dimulai dengan suatu masalah (2) Memastikan bahwa masalah yang diberingan berhubungan dengan dunia nyata siswa atau integrasi konsep dan masalah di dunia nyata (3) Mengorganisasikan pelajaran diseputar masalah, bukan diseputar disiplin ilmu (4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada pembelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri (5) Menggunakan kelompok kecil (6) Menuntut pembelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja.

Sedangkan menurut Rusman (2014 : 232) karakteristik *PBL* adalah sebagai berikut : (1) Permasalahan menjadi *starting points* dalam belajar (2) permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur (3) permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*) (4) permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar (5) belajar pengarahannya menjadi hal yang utama (6) pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM (7) belajar adalah kolaboratif, komunikasi dan kooperatif (8) pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya

dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari seluruh permasalahan (9) keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar (10) PBM melibatkan evaluasi dan *review* pengetahuan siswa dan proses belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik *PBL* yaitu berawal dari suatu masalah yang berhubungan dengan dunia nyata, masalah melibatkan berbagai disiplin ilmu, siswa sendiri menyelesaikan permasalahan tersebut dengan pendekatan berfikir secara ilmiah dan menyusun hasil penelitian dalam bentuk karya serta dipamerkan.

**c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*)**

Wina (2008 : 218) menjelaskan langkah-langkah model *PBL* antara lain : (1) menyadari masalah, dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan; (2) merumuskan masalah, topik masalah difokuskan pada masalah apa yang pantas dikaji; (3) merumuskan hipotesis, dengan menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan; (4) mengumpulkan data; (5) menguji hipotesis, dengan menentuka hipotesis mana yang diterima; (6) menentukan pilihan penyelesaian.

Menurut Trianto, ada lima langkah dari model

pembelajaran problem based learning, yaitu : (1) Orientasi peserta didik, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena, demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih; (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut; (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model, serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya; (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

**d. Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)***

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan, begitu juga dengan model *Problem Based Learning (PBL)*. Menurut Trianto 2009 : 96 Kelebihan dari model *PBL* ini adalah : (1) realistik

dengan kehidupan peserta didik (2) konsep sesuai dengan kebutuhan peserta didik (3) memupuk sifat *inquiry* peserta didik (4) retensi konsep jadi kuat (5) memupuk kemampuan *Problem Solving*. Lebih lanjut Faisal (2014 : 89-90) menyatakan adapun yang menjadi kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut : (1) Dengan *PBL* akan terjadi pembelajaran bermakna (2) Dalam situasi *PBL*, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan (3) *PBL* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meumbuhkan inisiatif dan motivasi untuk belajar (4) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan (5) Menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa.

Sedangkan menurut Wina (Taufik dkk, 2012 : 370-371) kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut : (1) *PBL* merupakan model yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pembelajarannya (2) Dapat menantang kemampuan peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik (3) Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik (4) mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan dengan kemampuan baru.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki beberapa

kelebihan. Kelebihannya yaitu dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa.

### **3. Metode Konvensional**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa asal kata konvensional artinya menurut apa yang sudah menjadi kebiasaan. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yakni pembelajaran yang berlangsung satu arah dimana guru menjadi pusat perhatian dari siswa sebagai objek yang memperhatikan, sehingga terlihat suatu pola yang nyata.

Menurut Sanjaya (2009:260-262), ciri-ciri pembelajaran konvensional adalah : (1) Siswa ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif (2) Siswa lebih banyak belajar individual dengan menerima, mencatat dan menghafal (3) Pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak (4) Kemampuan diperoleh melalui latihan-latihan (5) Tujuan akhir adalah nilai dan angka (6) Tindakan atau perilaku individu didasarkan oleh factor luar dirinya, misalnya individu tidak melakukan sesuatu disebabkan takut hukuman atau sekedar untuk memperoleh angka atau nilai dari guru (7) Guru merupakan penentu jalannya suatu oproses pembelajaran (8) Pembelajaran hanya terjadi di dalam kelas (9) Keberhasilan pembelajaran biasanya hanya diukur dari tes.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berpusat pada

guru sehingga siswa hanya sebagai penerima informasi secara pasif dengan menerima, mencatat dan menghafal pelajaran. Pembelajaran konvensional dalam penelitian ini yaitu pembelajaran yang menggunakan metode penugasan.

#### **a. Metode Konvensional**

##### **1) Pengertian Metode Konvensional**

Menurut Ruseffendi (2005 :17) dalam metode konvensional, guru dianggap sebagai gudang ilmu, guru bertindak otoriter mendominasi kelas. Guru mengajarkan ilmu, guru langsung contoh-contoh soal. Sedangkan siswa harus duduk rapih mendengarkan meniru pola-polayang diberikan guru, mencontoh cara-cara guru menyelesaikan soal. Siswa yang kurang memahaminya terpaksa mendapat nilai kurang/ jelek dan karena itu mungkin sebagian dari mereka tidak naik kelas.

##### **2) Langkah-langkah Metode konvensional**

Menurut FTK, 2011 : 26) langkah-langkah pembelajaran metode konvensional adalah sebagai berikut : (1) guru memberikan apersepsi kepada siswa dan memberikan motivasi kepada siswa tentang materi yang diajarkan (2) guru memberikan motasi (3) guru menerangkan bahan ajar secara verbal (4) guru memberikan contoh- contoh (5) guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya dan menjawab pertanyaannya (6)guru memberikan tugas kepada siswa yang sesuai dengan materi dan contoh soal yang

telah diberikan (7) guru mengkonfirmasi tugas yang telah dikerjakan siswa (8) guru menuntun siswa untuk menyimpulkan isi pembelajaran.

#### **4. Kemampuan Berpikir Kritis**

Berpikir kritis adalah suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan. Berpikir kritis juga dapat dipahami sebagai kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna.

Berpikir kritis adalah suatu berpikir dengan tujuan membuat keputusan masuk akal tentang apa yang diyakini atau dilakukan. Menurut Susanto (Fitria : 2019) kemampuan berpikir kritis adalah suatu kegiatan cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan. Sedangkan menurut Van gelde (2005) kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan dan kecenderungan seseorang untuk membuat dan melakukan asesmen terhadap kesimpulan yang didasarkan pada bukti. Berpikir kritis juga dipahami sebagai kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna Berns dkk (Fitria, 2019). Jadi, pembelajaran untuk pemahaman identik dengan pembelajaran keterampilan berpikir kritis

siswa.

Pada prinsipnya, orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang tidak begitu saja menerima atau menolak sesuatu. Mereka akan mencermati, menganalisis, dan mengevaluasi informasi sebelum menentukan apakah mereka menerima atau menolak informasi. Jika belum memiliki cukup pemahaman, maka mereka juga mungkin menanggihkan keputusan mereka tentang informasi itu. Dalam berpikir kritis ini dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan gagasan, pemecahan masalah, dan mengatasi masalah serta kekurangannya.

Baron dan Stenberg (1978 : 10), mengemukakan lima kunci dalam berpikir kritis, yaitu : praktis, reflektif, masuk akal, keyakinan dan tindakan. Proses berpikir dapat dikelompokkan dalam berpikir dasar dan kompleks. Berpikir dasar merupakan gambaran dari proses berpikir rasional yang mengandung sejumlah langkah dari sederhana menuju yang kompleks. Aktivitas berpikir rasional meliputi; menghafal, membayangkan, mengelompokkan, menggeneralisasi, membandingkan, mengevaluasi menganalisis, mensintetis, mendeduksi dan menyimpulkan.

Tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Pemahaman akan membuat kita akan mengerti maksud dari yang mengarahkan hidup kita setiap hari. Pemahaman mengungkapkan makna dibalik suatu kejadian. Susanto (2014:125-126)

mengemukakan bahwa indikator berpikir kritis yaitu : (1) memberikan penjelasan sederhana, meliputi : (a) memfokuskan pertanyaan, (b) menganalisis pertanyaan dan (c) bertanya dan menjawab tentang suatu penjelasan atau tantangan; (2) membangun keterampilan dasar, meliputi: (a) mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya dan (b) mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi; (3) menyimpulkan, meliputi: (a) mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi,(b) menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi dan (c) membuat dan menentukan nilai pertimbangan; (4) memberikan penjelasan lanjut, meliputi: (a) mendefinisikan istilah dan pertimbangan definisi dan juga dimensi dan (b) mengidentifikasi asumsi dan (5) mengatur strategi dan taktik, meliputi: (a) menentukan tindakan dan (b) berinteraksi dengan orang lain. Selanjutnya Fisher (Rahmawati, 2011) indikator kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut:(1) mengidentifikasi unsur- unsur dalam kasus beralasan, terutama alasan-alasan dan kesimpulan-kesimpulan (2) mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi- asumsi (3) memperjelas dan menginterpretasikan pertanyaan- pertanyaan dan ide- ide (4) mengadili penerimaan, terutama kredibilitas, dan klaim- klaim (5) mengevaluasi argumen- argumen yang beragam jenisnya (6) menganalisis, mengevaluasi, dan menghasilkan penjelasan-penjelasan (7) menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan- keputusan (8) menyimpulkan (9) menghasilkan argumen-argumen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator-

indikator menurut Susanto sebagai pertimbangan dalam mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, karena indikator yang dikemukakan oleh Susanto lebih jelas dan sesuai dengan apa yang akan peneliti teliti.

Pengembangan kemampuan berpikir kritis yang optimal mensyaratkan adanya kelas yang interaktif. Agar pembelajaran dapat interaktif, maka desain pembelajarannya harus menarik sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis lebih melibatkan siswa sebagai pemikir, bukan seorang yang diajar. Adapun pengajar berperan sebagai mediator, fasilitator, dan motivator yang membantu siswa dalam belajar dan bukan mengajar. Keterampilan berpikir kritis perlu dikembangkan dalam diri siswa karena melalui keterampilan berpikir kritis, siswa dapat lebih mudah memahami konsep, peka akan masalah yang terjadi sehingga dapat memahami dan menyelesaikan masalah dan mampu mengaplikasikan konsep dalam situasi yang berbeda.

Model pembelajaran yang selama ini dilakukan secara konseptual dapat dikembangkan untuk lebih menekankan pada peningkatan menumbuhkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis yang sesuai dengan tingkat perkembangan usianya. Menurut Sutisyana (1997), kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditumbuh kembangkan melalui proses mengamati, membandingkan, mengelompokkan, menghipotesis, mengumpulkan data, menafsirkan, menyimpulkan, menyelesaikan

masalah, dan mengambil keputusan. Untuk dapat menumbuhkan berpikir kritis siswa dapat diterapkan suatu bentuk latihan-latihan yang mengacu pada pola pikir siswa. Latihan-latihan ini dapat dilakukan secara kontinu, intensif serta terencana sehingga pada akhirnya siswa akan terlatih untuk dapat menumbuhkan cara berpikir yang lebih kritis. Untuk mengajarkan atau melatih siswa agar mampu berpikir kritis harus ditempuh melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Arief (2004), yaitu : (1) Menguraikan, mengidentifikasi, menggambarkan, menghubungkan dan memerinci dari permasalahan yang diberikan (2) Menggabungkan bagian-bagian menjadi sebuah bentuk atau susunan yang baru. Pertanyaan sintesis menuntut pembaca untuk menyatupadukan semua informasi yang diperoleh dari materi bacaannya, sehingga dapat menciptakan ide-ide baru yang tidak dinyatakan secara eksplisit di dalam bacaannya (3) Mampu menangkap beberapa pikiran pokok bacaan, sehingga mampu mempola sebuah konsep. Tujuan keterampilan ini agar pembaca mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep ke dalam permasalahan atau ruang lingkup baru (4) Mampu menguraikan dan memahami berbagai aspek secara bertahap agar kepada suatu formula baru yaitu sebuah kesimpulan (5) Menilai sesuatu dengan berbagai kriteria yang ada. Keterampilan menilai menghendaki pembaca agar memberikan penilaian tentang nilai yang diukur dengan menggunakan standar tertentu.

Menurut Browne dan Keeley (2015 : 13) ada 10 pertanyaan-pertanyaan kritis yang perlu dilontarkan, yaitu :

Apa isu dan kesimpulannya?; apa alasan-alasannya?; kata atau frasa mana yang taksa?; apa nilai dan asumsi deskriptifnya?; adakah kesesatan dalam penalaran ini?; sekuat apa buktinya?; apakah ada sebab tandingan?; apakah statistik ini mengecohkan?; informasi penting apa yang akan dihilangkan?; dan apa saja kesimpulan logis yang dapat ditarik?.

Menurut Demirel (dalam Birgili, 2015 : 74) menyebutkan beberapa keuntungan berpikir kritis yaitu *“People who are critical thinkers think freely and independently, people don’t behave without thinking, individuals can state the problem explicitly”*. Keuntungan berpikir kritis adalah orang yang permikir kritis berpikiran bebas dan mandiri tidak berperilaku tanpa berpikir, dan dapat menyatakan masalahnya secara eksplisit.

## **5. Pembelajaran Tematik**

### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Menurut Rusman (2015 : 139) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan dan diintegrasikan. Sedangkan menurut Trianto (Andi Prastowo, 2013:124) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang

sangat banyak kepada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Pendapat juga dikemukakan oleh Majid (2014 : 80) menjelaskan “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema untuk memberikan makna yang utuh kepada siswa.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik mempunyai beberapa karakteristik. Menurut Rusman (2015:146-147) mengungkapkan karakteristik pembelajaran tematik antara lain : (a) Berpusat pada siswa (b) memberikan pengalaman langsung pada anak (c) pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas (d) menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran (e) bersifat luwes atau fleksibel (f) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa (g) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Sedangkan menurut Sukayati (Andi Prastowo, 2013 : 149-150) menjelaskan beberapa karakteristik pembelajaran tematik, antara lain : (a) Pembelajaran berpusat pada siswa (b) menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan (c) belajar melalui pengalaman (d) lebih memperhatikann proses dari pada hasil semata e) sarat dengan

muatan keterkaitan. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Depag RI (Andi Prastiwo, 2013 : 150) bahwa pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik yaitu : (a) berpusat pada siswa (b) memberikan pengalaman langsung (c) pemisahan aspek tidak begitu jelas; d) menyajikan konsep dari beberapa aspek (e) bersifat fleksibel (f) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa (g) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

### **c. Prinsip pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik terpadu memiliki prinsip dasar yang harus diperhatikan. Menurut Trianto (2013 : 154) beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik terpadu yaitu sebagai berikut : “a) Prinsip penggalan tema; b) prinsip pengelolaan pembelajaran; c) prinsip evaluasi; d) prinsip reaksi”.

Sedangkan menurut Majid (2014:89) mengemukakan beberapa prinsip pembelajaran tematik yaitu antara lain : (1) Pembelajaran integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa

dan ada dalam kehidupan sehari-hari (2) pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait (3) pembelajaran integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum (4) materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal; 5) materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik adalah memiliki satu tema yang aktual sesuai dengan perkembangan dan minat siswa yang ada dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran yang saling terkait harus sesuai dengan tujuan kurikulum, serta guru tidak mendominasi dalam proses pembelajaran.

#### **d. Kelebihan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik dalam kenyataannya memiliki beberapa kelebihan. Menurut Rusman (2014 : 257-258) menjelaskan pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan, yaitu: (1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar (2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik

bertolak kepada pemahaman siswa (3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama (4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa (5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya (6) mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan taanggap terhadap gagasan orang lain.

Sejalan dengan itu, menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Trianto, 2013 : 159) kelebihan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut : (1). Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya (2) kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (3) kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lama (4) keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu (5) kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan anak (6) keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu. Keterampilan sosial ini antara lain: kerja sama, komunikasi dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Kelebihan pembelajaran tematik menurut Majid (2014 : 92) yaitu antara lain : (1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik (2) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan

kebutuhan anak didik (3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna (4) mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi (5) menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama (6) memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain (7) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, menginspirasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, pembelajaran yang melatih keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, menghadirkan masalah yang nyata dalam pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan, serta dalam konteks yang lebih bermakna.

## **B. Penelitian Relevan**

Berikut ini hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erta Sri wahyuni, dkk tahun 2017 *“The Effect of Problem Based Learning (PBL) Model toward student`s Critical Thinking and Problem Solving Ability in Senior High School”*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada pengaruh model PBL terhadap pemikiran kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Dibuktikan pada pemerolehan rata-rata kemampuan

berpikir kritis siswa dan kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajarkan melalui pembelajaran berbasis masalah berada pada tingkat menengah dan perolehan rata-rata pemikiran kritis siswa dan kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajarkan oleh pembelajaran konvensional tingkat rendah. Uji hipotesis menunjukkan bahwa perolehan rata-rata kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa yang diajarkan melalui pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada pembelajaran konvensional, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap pemikiran kritis siswa dan kemampuan pemecahan masalah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Saiful Amin tahun 2017 berjudul *“The Effect of Problem Based Learning on EFL Student`s Critical Thinking Skill and Learning Outcome”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar di SMAN 6 Malang. Keuntungan rata-rata skor kelas eksperimen adalah 33,10 lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 16,24. Hasil analisis t-test adalah 0,000 lebih kecil dari signifikan 0,05. Disarankan agar PBL menjadi salah satu model pengajaran alternatif yang bisa diimplementasikan meningkatkan keterampilan kritis siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizqa Devi Anazifa *“The Effect of Problem Based Learning on Critical Thinking Skill and Student*

*Achievement*". Hasil penelitian menjelaskan bahwa model PBL mempengaruhi pemikiran kritis, pembelajaran berbasis masalah mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam aspek kognitif, dan ada hubungan yang signifikan antara pemikiran kritis dan prestasi belajar siswa dalam aspek kognitif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Erta Sri Wahyuni tahun 2017 yaitu sama-sama menggunakan model *PBL* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Selanjutnya penelitian oleh Rizqa Devi Anazifa tahun 2016 juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model *PBL* terhadap kemampuan berpikir kritis. Penelitian yang dilakukan oleh Saiful Amin tahun 2017 memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model *PBL* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Perbedaan dari hasil penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada tempat, populasi, sampel, teknik sampling dan instrumen penelitian yang akan digunakan.

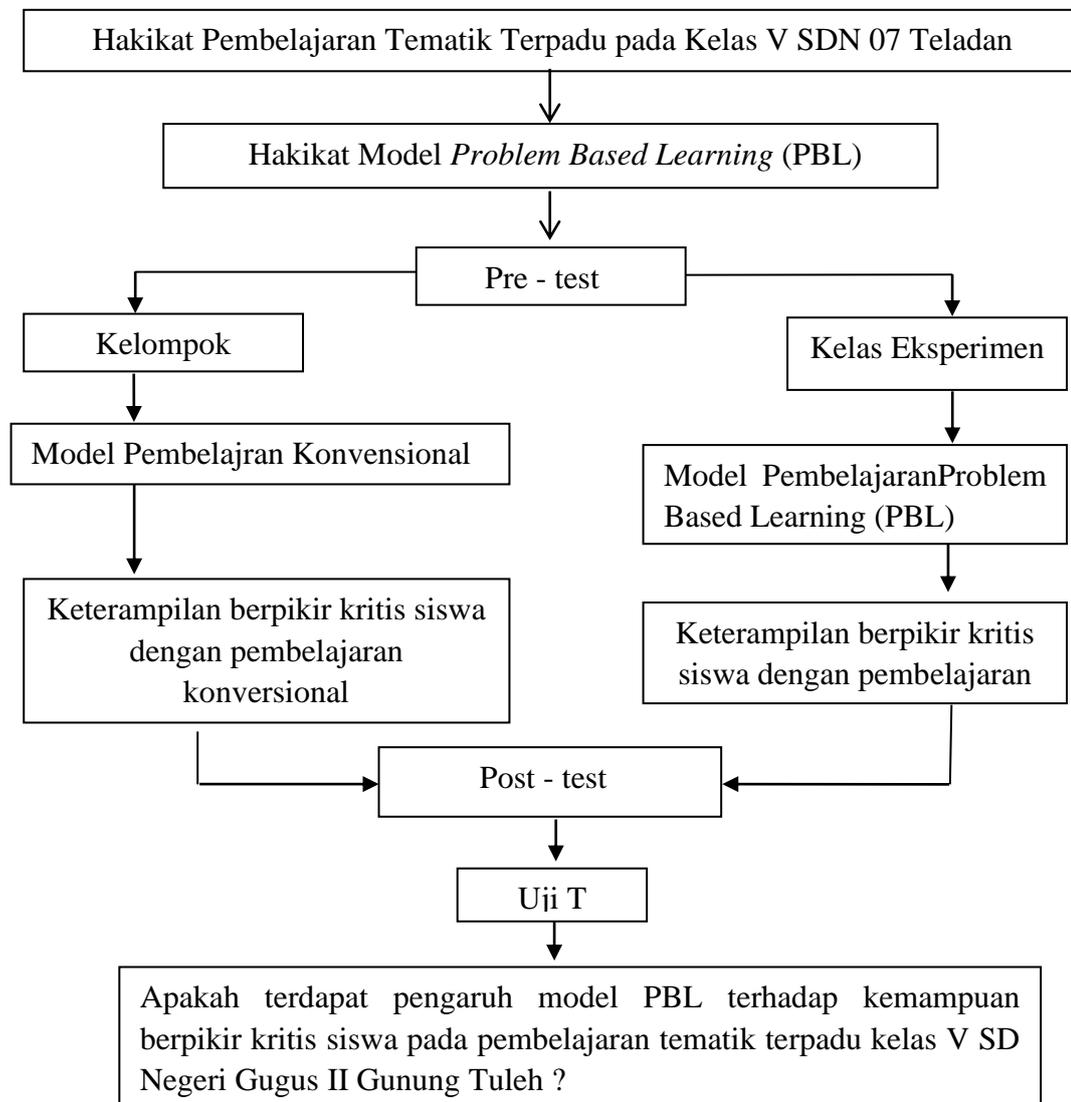
### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sekaran (dalam Sugiyono, 2012 : 91) "Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah

diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Berdasarkan tujuan dilakukannya penelitian, untuk memperinci kegiatan penelitian yang akan dilakukan, maka perlu disusun kerangka berpikir dimulai dengan masalah pada pembelajaran tematik yang penulis temukan di kelas V. Masalah yang peneliti temukan ialah keterampilan berpikir kritis siswa yang kurang dikembangkan di kelas V. Masalah yang disajikan adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata, sehingga mampu mendorong siswa mendorong siswa untuk mendorong siswa untuk berpikir secara aktif sesuai dengan pengalaman yang pernah dialami. Dalam model ini siswa dilatih untuk berpikir, berpendapat dan bekerja sama dengan orang lain.

Oleh karena itu diharapkan dengan model ini, proses belajar di kelas akan berlangsung dengan baik. Dan jika proses belajar di kelas baik, maka diharapkan hasil belajar juga mengalami perubahan yang baik. Maka berdasarkan paparan tersebut, dapat dibuat bagan sebagai berikut :

**Bagan 2.1 : Kerangka Berpikir**

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian setelah penulisan mengemukakan landasan teori dan kerangkaberpikir (Iskandar, 2013 : 57). Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian adalah :

**H<sub>0</sub>** : Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran. *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Gugus II Gunung Tuleh.

**H<sub>a</sub>** : Artinya ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Gugus II Gunung Tuleh.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis antara siswa yang belajar menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran biasa.

Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata hasil tes indikator berpikir kritis dan rata-rata hasil observasi keterampilan berpikir kritis siswa pada kedua kelas. Rata-rata hasil tes indikator berpikir kritis kelas kontrol eksperimen adalah 64,14% dan rata-rata hasil tes indikator berpikir kritis kelas kontrol adalah 57,07%. Serta rata-rata hasil observasi kelas eksperimen adalah 53,71% kategori cukup kritis dan rata-rata hasil observasi kelas kontrol adalah 41,90% kategori kurang kritis. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis  $H_a$  diterima. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan uji-t yang menunjukkan bahwa harga  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $2,06 > 1,99$ ). Maka artinya hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis tandingan ( $H_a$ ) diterima.

#### **B. Saran**

Dengan demikian didapat bahwa penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SD Negeri Gugus II Gunung Tuleh. Dapat disimpulkan dengan penerapan penelitian ini yaitu

model *PBL* dapat memberikan kesempatan kepada siswa dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model *PBL* dalam proses pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut :

1. Guru sebaiknya dapat mengembangkan dalam menggunakan model *PBL* karena penggunaan model *PBL* ini dapat berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.
2. Guru perlu memberikan kesempatan untuk siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.
3. Bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai penggunaan model *PBL* diharapkan, diharapkan mengadakan penelitian lanjutan dengan dapat mengantisipasi kendala-kendala yang terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini, R., Setiawan. B., Fitria, Y., Ningsih, N (2019). The difference of students learning outcomes using the project-based learning model in terms of self-efficacy. *Journal of Physics : Convergence serie* : **1387** (2019) 012082
- Al- Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2015). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Anugraheni, Indri. (2018). *Meta Analisis Model pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*. Jurnal Polyglot,01(1), 9-18.
- Basith, A. & Amin, S. (2017). “The Effect of Based Learning on ELF Student’s Critical Thinking Skill and Learning Outcome”. *Al-Ta’lim Journal*
- Ejin, Syahroni. (2016). *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN Jambu Hilir Baluti 2 Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Diakses melalui <http://www.tsed.org> pada tanggal 20 Desember 2019
- Fitria, yanti, dkk (2019). *Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan kerjasama pada Pembelajaran Tematik terpadu Kelas IV SD*. Diakses dari Jurnal Basicedu pada tanggal 28 Februari 2020
- Fitria, yanti dkk (2019). *Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning*

*(PBL) Terhadap Hasil belajar Siswa di Sekolah Dasar.* Diakses dari Jurnal Basicedu pada tanggal 28 Februari 2020.

Fitria, yanti dkk (2019). *The Effect Of Problem Based Learning (PBL) and Motivation Models on Student Learning in Class IV Elementary School.* diakses dari Jurnal Internasional of Education Dynamics pada tanggal 28 Februari 2020

Fitria, Y., Helsa., Hasanah. (2019). The learning tool for electric circuit and mathematics logic integration. Journal of Physics : Conference Serie : **1321** 032108

Fisher, Alec. (2008). *Berpikir Kritis : Sebuah Pengantar.* Jakarta : Erlangga

Hosnan, M.(2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam pembelajaran Abad 21.* Bogor Ghalia Indonesian

Iskandar.(2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial.*Jakarta : Ciputat Mega Mall

Istarani.(2013). *Model Pembelajaran Inovatif.*Medan : Media persada

Majid, Abdul.(2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Prastowo, Andi. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif.* Yogyakarta : Diva Press

Rusman.(2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian.* Jakarta : PT Raja Grafindo persada

Sani, Ridwan Abdullah. (2014). *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013.*Jakarta : Bumi Aksara

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*

Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar.*  
Jakarta : Prenadamedia Group

Taufik, Taufina dan Muhammadi.(2011). *Mozaik Pembelajaran Inovatif.* Padang :  
Sukabina Press Bandung : Alfabeta CV